

Penerapan Teknik Pemodelan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Bersifat Resmi Murid Kelas VII

Application Modelling Techniques to Improve Year 7 Pupils' Ability to Write Formal Personal Letters

Firdausi Nuzula^{1*}, **Ritma Yuniasari²**, **Gatot Sarmidi³**

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia¹,

Guru Bahasa Indonesia SMPN 19 Malang, Malang, Indonesia²

Dosen Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia³

*Corresponding author: uusinuzulafirdausi@gmail.com

History: Upload: July 21, 2026 **Revised:** September 10, 2026 **Accepted:** September 30, 2026 **Published:** October 16, 2026

Abstrak

Rendahnya kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi pada peserta didik kelas VII menjadi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 19 Malang. Hasil asesmen diagnostik menunjukkan hanya 10% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi melalui penerapan teknik pemodelan. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 30 peserta didik kelas VII E SMP Negeri 19 Malang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar meningkat dari 10% pada tahap prasiklus menjadi 33,4% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat dari 62,13 menjadi 72,87 dan 87,43. Peningkatan tersebut terlihat melalui kemampuan peserta didik mengamati model, menganalisis struktur surat, berdiskusi, dan menulis secara mandiri. Dengan demikian, teknik pemodelan efektif meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi serta mendukung pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: kemampuan menulis; kurikulum merdeka; penelitian tindakan kelas; surat pribadi bersifat resmi; teknik pemodelan;

Abstract

The low proficiency in writing formal personal letters among Year 7 pupils is a concern in Indonesian language teaching at State Junior High School 19 Malang. Diagnostic assessment showed that only 10% of pupils met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This study aims to describe the improvement in pupils' ability to write formal personal letters through modelling techniques. The study employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles involving 30 Year 7 E pupils during the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through writing tests, observations, interviews, documentation, and field notes and analysed qualitatively and quantitatively. The results showed an increase in learning achievement from 10% in the pre-cycle to 33.4% in Cycle I and 100% in Cycle II. The mean scores also increased from 62.13 to 72.87 and 87.43. The improvement was reflected in pupils' ability to observe models, analyse letter structures, discuss findings, and write independently. Thus, modelling techniques improved pupils' ability to write formal personal letters and supported active, pupil-centred learning.

Keywords: *writing skills; the 'Merdeka' curriculum, classroom action research; formal personal letters; modelling techniques;*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan ini penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai jembatan pemindahan pesan yang tidak memungkinkan menggunakan komunikasi secara verbal atau langsung. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai murid karena menuntut kemampuan memilih diksi yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara efektif. Tidak hanya memilih bahasa yang tepat, tetapi juga proses penalaran dan pemikiran yang baik dalam menyajikan ide dan gagasan (Fauziah et al., 2023). Sedangkan menurut Ayuningrum (2023) kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, seperti persepsi visualmotor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. Pembelajaran keterampilan menulis memerlukan strategi yang tepat demi tercapainya peningkatan keterampilan menulis pada siswa". Dengan demikian, menulis bukan keterampilan berbahasa yang mudah dikuasai, melainkan memerlukan latihan dan pengalaman yang

berkesinambungan. Hal ini diperkuat oleh Nurrochmat et al. (2024) kegiatan menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit, dalam keterampilan mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi keterampilan terakhir dengan tingkat kesulitan yang tinggi, tetapi keterampilan menulis perlu dikuasai peserta didik.”

Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh murid di jenjang sekolah tingkat menengah pertama adalah menulis surat. Pendidikan Indonesia saat ini sedang menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (2024) Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka juga diarahkan pada penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan proses memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengetahuan secara bermakna sehingga murid mampu membangun kompetensi secara berkelanjutan”. Pembelajaran mendalam menempatkan murid sebagai *center* dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII mengacu pada CP Fase D yang menekankan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Pada elemen menulis, peserta didik diharapkan mampu menulis berbagai jenis teks secara logis, kritis, kreatif, dan etis untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, maupun pesan kepada orang lain. Salah satu implementasi capaian tersebut ialah kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi sebagai bentuk komunikasi tulis yang memperhatikan tujuan, isi, struktur, dan penggunaan bahasa yang santun. Surat pribadi bersifat resmi dinilai penting karena menjadi salah satu bentuk surat yang sering dijumpai, contohnya surat ijin tidak masuk sekolah.

Hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII E di SMP Negeri 19 Malang yang menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi murid masih rendah. Hal ini selaras dengan kondisi yang ditemukan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa murid SMP masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur surat, menggunakan bahasa yang santun, dan menyesuaikan isi surat dengan tujuan komunikasi. Kondisi di SMP Negeri 19 Malang tersebut diperkuat dengan hasil asesmen diagnostik yaitu hanya 3 dari 30 murid (10%) mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 27 dari 30 murid (90%) belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi murid masih tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi bersifat resmi belum maksimal. Analisis hasil tulisan menunjukkan bahwa kesulitan murid terletak pada penyusunan isi surat, penggunaan bahasa baku, pemilihan diksi serta penerapan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Terdapat lima penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis dan menulis surat pada murid SMP masih memerlukan intervensi pembelajaran yang tepat. Pertama, penelitian oleh Handayani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi murid kelas VII SMP melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis secara bertahap. Kedua, penelitian Aryani et al. (2023) juga menemukan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik SMP serta meningkatkan keaktifan belajar selama proses pembelajaran. Ketiga, penelitian Rahmat & Puspitasari (2023) menunjukkan bahwa teknik pemodelan mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus keterampilan menulis cerpen karena peserta didik memperoleh contoh konkret sebelum menulis secara mandiri. Keempat, Hulu & Harefa (2023) melaporkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* berhasil

meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi dan surat dinas murid kelas VII melalui kerja sama kelompok dan pemberian umpan balik antarmurid. Kelima, penelitian Fathillah et al. (2025) yang menemukan bahwa penerapan teknik modeling dalam penelitian tindakan kelas berhasil meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato secara signifikan dari siklus I ke siklus II.

Temuan mengenai efektivitas pemodelan dalam pembelajaran menulis juga diperkuat oleh beberapa penelitian lainnya yaitu Harwati (2022), Puteri & Raufi (2022), Widawati (2023) dan Boeriswati & Lustyantje (2021) menunjukkan bahwa teknik atau metode pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada berbagai jenis teks, seperti esai, laporan percobaan, eksposisi, puisi, dan teks eksplanasi. Pada konteks yang lebih dekat dengan penelitian ini. Koesoemaningtyas (2023) menunjukkan efektivitas teknik modeling dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Berbagai penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa pemberian model dapat menjadi salah satu strategi yang membantu peserta didik memahami karakteristik teks dan mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis surat menjadi lebih efektif ketika murid memperoleh contoh, kesempatan berdiskusi, dan pengalaman menulis secara bertahap. Kelima penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pemberian model menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan menulis. Namun, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi pada murid kelas VII SMP dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih terbatas, padahal jenis surat ini memiliki karakteristik yang berbeda karena memadukan unsur surat pribadi dan surat resmi. Kesenjangan tersebut tampak pada kondisi di SMP Negeri 19 Malang, di mana murid masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur surat, menggunakan bahasa baku, memilih diksi yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca secara benar. Maka, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji penerapan teknik pemodelan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pendekatan pembelajaran mendalam.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, orisinalitas penelitian ini terletak pada penerapan teknik pemodelan secara khusus dalam pembelajaran menulis surat pribadi bersifat resmi pada siswa kelas VII SMP dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini tidak menempatkan teknik pemodelan sebagai teknik pembelajaran yang sepenuhnya baru, melainkan mengadaptasinya sesuai dengan karakteristik materi, kebutuhan siswa, dan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas. Proses pemodelan dalam penelitian ini tidak berhenti pada pemberian contoh untuk ditiru, tetapi dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan mengamati model surat, mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan, menganalisis contoh, mendiskusikan hasil analisis, serta mempraktikkan penulisan secara mandiri. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan rangkaian tersebut secara terpadu dengan memanfaatkan contoh surat yang autentik, latihan menulis secara bertahap, pendampingan, dan pemberian umpan balik untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyusun struktur surat, memilih diksi, menggunakan bahasa baku, serta menerapkan ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, inovasi penelitian ini bukan pada penciptaan teknik pemodelan baru, melainkan pada pengembangan penerapannya yang kontekstual dan sistematis sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis surat pribadi bersifat resmi. Penerapan tersebut sekaligus memberikan bukti empiris mengenai penggunaan teknik pemodelan dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi bersifat resmi pada siswa kelas VII SMP dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Teknik pemodelan didasarkan pada teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1971). Bandura (1971) menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui proses mengamati perilaku orang lain (*observational learning*), kemudian menirukan dan mempraktikkannya dalam situasi yang sesuai. Melalui proses *observational learning*, individu tidak hanya memperoleh informasi dari pengalaman langsung, tetapi juga dapat mempelajari suatu perilaku dengan memperhatikan, menyimpan, dan kemudian mereproduksi perilaku yang diamatinya. Pandangan tersebut sejalan dengan Nursolehah & Rahmiati (2022) yang menjelaskan bahwa proses belajar dapat berlangsung melalui pengamatan terhadap model yang terdapat di lingkungan belajar. Dengan demikian, teknik pemodelan dalam pembelajaran menempatkan model sebagai sumber belajar yang memungkinkan peserta didik mengamati cara melakukan suatu tugas, memahami karakteristik atau langkah-langkah yang ditunjukkan, kemudian mempraktikkannya dalam situasi yang sesuai. Menurut Rahmat & Puspitasari (2023), prinsip *observational learning* tersebut telah banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa karena pemberian model mampu membantu peserta didik mengamati struktur teks, strategi penulisan, serta penggunaan bahasa sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Konsep tersebut menjadi landasan pengembangan teknik pemodelan dalam pembelajaran. Teknik pemodelan dipilih karena memberikan contoh konkret yang dapat diamati, dianalisis, dan ditiru oleh murid sebelum mereka menulis secara mandiri.

Penyediaan model atau contoh tulisan memberikan acuan konkret yang membantu murid memahami arah dan proses menghasilkan suatu produk tulisan. Hal ini sejalan dengan Rahmayantis & Nurlailiyah (2020) yang menunjukkan bahwa teknik pemodelan melalui penyediaan contoh dan latihan dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis. Hal ini diperkuat dengan Helda et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan teknik pemodelan melalui penyediaan teks model dapat mendukung keterampilan menulis peserta didik. Oleh karena itu, pemodelan tidak semata-mata diarahkan pada kegiatan meniru contoh, tetapi pada proses mengamati dan memahami model untuk kemudian menerapkannya dalam kegiatan menulis secara mandiri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknik ini selaras dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui pengalaman belajar memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengetahuan. Atas dasar tersebut, penyajian model autentik, latihan bertahap, dan refleksi dalam teknik pemodelan mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada murid sesuai arah kebijakan nasional. Hal tersebut sejalan dengan pendapat.

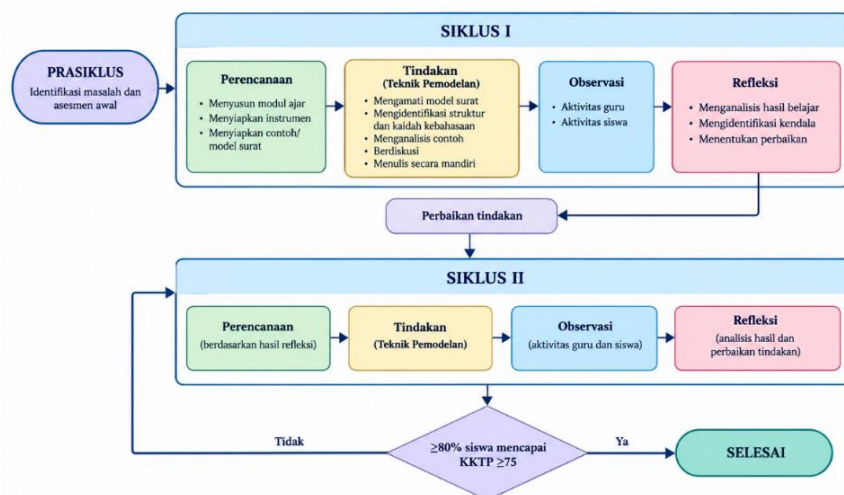
Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknik ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada murid dan mendukung pendekatan pembelajaran mendalam karena murid tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga memahami struktur, bahasa, dan tujuan surat melalui pengamatan model autentik, latihan bertahap, serta refleksi terhadap hasil tulisannya. Tujuan teknik pemodelan ini diharapkan mampu mendorong terjadinya proses belajar pada diri sendiri (Noviantari, 2013). Hal tersebut sejalan dengan Nabila et al. (2026) yang menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam menekankan keterlibatan aktif murid, pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, dan refleksi dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, teknik pemodelan diharapkan mampu mendorong terjadinya proses belajar pada diri murid melalui kegiatan mengamati, memahami, menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh. Dalam hal ini guru menyiapkan model atau contoh yang dapat ditiru oleh siswanya. Maka, penelitian ini tidak hanya berupaya meningkatkan kemampuan menulis murid, tetapi juga memberikan alternatif strategi pembelajaran menulis surat pribadi bersifat resmi yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam. Berdasarkan uraian

tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi murid kelas VII SMP Negeri 19 Malang melalui penerapan teknik pemodelan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini merupakan proses mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemercahan masalahnya. Kemmis et al. (2014) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan proses penelitian yang dilakukan secara partisipatif dan reflektif melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk memahami sekaligus memperbaiki praktik yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan proses penelitian yang bersifat reflektif karena guru melakukan pengamatan terhadap praktik pembelajaran, menerapkan tindakan perbaikan, dan mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Malang yang berada di Jalan Belitung Nomor 1, Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2025/2026 yaitu pada bulan Mei 2026. Subjek penelitian adalah 30 murid kelas VII E SMPN 19 Malang yang terdiri dari 14 murid laki-laki dan 16 murid perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis surat pribadi bersifat resmi sebelum dan sesudah penerapan teknik pemodelan. Tujuan dari tes tersebut untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan menulis murid dalam menyusun surat pribadi bersifat resmi.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta contoh surat pribadi bersifat resmi sebagai model pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan teknik pemodelan melalui kegiatan mengamati contoh surat, menganalisis struktur dan kebahasaan, mendiskusikan hasil analisis, serta menulis surat pribadi bersifat resmi secara mandiri. Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas murid, dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi. Selanjutnya, pada tahap refleksi peneliti bersama guru kolaborator menganalisis hasil observasi, hasil tes, dan hasil wawancara untuk menentukan keberhasilan tindakan serta merumuskan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan Gambar 1, penelitian diawali dengan tahap prasiklus untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dan permasalahan dalam pembelajaran menulis surat pribadi bersifat resmi. Selanjutnya, tindakan dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus II. Penelitian dihentikan setelah indikator keberhasilan tercapai, yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan KKTP yang ditetapkan.

Teknik analisis data menggunakan analisis dokumen menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif, data yang didapatkan dikumpulkan mengambil hal-hal yang penting untuk data penelitian (reduksi data), lalu penyajian data, dan membuat hasil kesimpulan. Dan kuantitatif dari hasil karya akhir siswa dalam penulisan teks prosedur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila apabila minimal 80% murid mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SMP Negeri 19 Malang. Selain peningkatan hasil belajar, keberhasilan tindakan juga ditandai dengan meningkatnya aktivitas murid selama pembelajaran dari hasil observasi guru kolaborator. Apabila indikator tersebut belum tercapai pada satu siklus, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan penelitian terpenuhi.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data melalui perbandingan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes keterampilan menulis, dokumentasi, dan catatan lapangan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari peneliti, guru kolaborator, dan murid, kemudian hasil observasi dan refleksi setiap siklus didiskusikan bersama guru kolaborator untuk memperoleh kesepakatan mengenai pelaksanaan tindakan dan hasil yang dicapai sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan melakukan pengecekan melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Hasil asesmen diagnostik pada tahap prasiklus menunjukkan adanya 3 dari 30 murid (10%) mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 27 dari 30 murid (90%) belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi murid masih tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya tindakan perbaikan pembelajaran. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan melaksanakan siklus I.

Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (6×40 menit) dengan menerapkan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis surat pribadi bersifat resmi. Pada pertemuan pertama, guru memfasilitasi murid untuk memahami konsep surat pribadi bersifat resmi melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan pengamatan terhadap contoh surat. Selanjutnya, pada pertemuan kedua murid menganalisis struktur dan kebahasaan surat berdasarkan model yang diberikan, kemudian menulis surat pribadi bersifat resmi secara mandiri.

Hasil kemampuan murid dalam menulis surat pribadi bersifat resmi pada tahap siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Pada pra siklus ditemukan 3 dari 30 murid (10%) mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 27 murid (90%) belum mencapai KKTP. Pada siklus I ditemukan bahwa 3 dari 30 murid (10%) memiliki nilai di atas 80, 10 dari 30 murid (33,4%) mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 17 murid (56,6%) belum mencapai KKTP. Berdasarkan data tersebut diperoleh Gambaran bahwa kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi pada seluruh indikator hanya 3 murid mencapai kualifikasi baik sekali, 10 murid mencapai kualifikasi baik dan 17 murid mencapai kualifikasi hampir cukup.

Melalui kegiatan refleksi ditemukan terdapat 20 murid yang belum mencapai KKTP sehingga diperlukan perbaikan tindakan pada siklus II. Hasil wawancara dengan beberapa murid menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang sesuai dan menggunakan bahasa baku dalam penulisan surat. Guru kolaborator juga menyampaikan bahwa sebagian murid masih memerlukan contoh yang lebih bervariasi serta bimbingan yang lebih intensif pada saat menyusun isi surat. Hal ini mengindikasikan pada siklus II dilakukan perbaikan melalui pemberian contoh surat yang lebih beragam, penguatan penggunaan bahasa baku, serta pendampingan yang lebih intensif selama kegiatan menulis.

Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan difokuskan pada pemberian contoh surat yang lebih bervariasi, pembimbingan secara lebih intensif kepada murid yang masih mengalami kesulitan, serta penguatan penggunaan bahasa baku dan ejaan melalui diskusi bersama. Hasil kemampuan murid dalam menulis surat pribadi bersifat resmi pada tahap siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Pada siklus II ditemukan bahwa 15 dari 30 murid (50%) memiliki nilai di atas 85, 5 dari 30 murid (16,6%) memiliki nilai di atas 80 dan 10 dari 30 murid (33,4%) memiliki nilai di atas 78. Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi pada seluruh indikator mengalami peningkatan dan seluruh murid (100%) mencapai KKTP.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Melalui kegiatan wawancara, sebagian besar murid menyatakan bahwa contoh surat yang diberikan membantu mereka memahami struktur, penggunaan bahasa, dan penyusunan isi surat pribadi

bersifat resmi. Guru kolaborator juga menyampaikan bahwa penerapan teknik pemodelan membuat murid lebih aktif berdiskusi dan lebih percaya diri dalam menulis secara mandiri. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah terpenuhi.

Peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan teknik pemodelan dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar

Tahap	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
Prasiklus	62,13	10%	90%
Siklus I	72,87	33,4%	56,6%
Siklus II	87,43	100%	0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan menjadi teknik yang dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi murid kelas VII SMP 19 Malang. Adanya pemodelan atau contoh dalam menghasilkan suatu produk memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan murid. Murid menjadi mudah terarah dan terbantu dalam mengerjakannya. Temuan ini semakin diperkuat dengan adanya temuan dari Nurweni (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Surat Pribadi Bersifat Resmi

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 telah menunjukkan peningkatan hasil belajar dari prasiklus hingga siklus II, yang kemudian dianalisis berdasarkan perubahan nilai, ketuntasan, kendala pada setiap siklus, serta perbaikan tindakan yang dilakukan. Selama pelaksanaan penelitian pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, penerapan teknik pemodelan terbukti mampu meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran menulis surat pribadi bersifat resmi. Temuan tersebut selanjutnya dibahas berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis surat pribadi bersifat resmi memberikan perubahan yang nyata terhadap proses pembelajaran di kelas. Pada awal pelaksanaan tindakan di siklus I, sebagian besar murid masih memerlukan arahan dalam mengidentifikasi struktur surat serta penggunaan bahasa yang sesuai. Meskipun demikian, melalui kegiatan mengamati contoh surat, berdiskusi, dan menganalisis unsur kebahasaan secara bersama-sama, murid mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Perbaikan tindakan pada siklus II, seperti pemberian contoh surat yang lebih bervariasi, pendampingan secara intensif, serta penguatan penggunaan bahasa baku, membuat aktivitas belajar murid semakin meningkat. Murid terlihat lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat ketika berdiskusi,

dan lebih percaya diri dalam menyusun surat pribadi bersifat resmi secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknik pemodelan tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan model sebagai contoh belajar mampu mengurangi beban kognitif peserta didik ketika menyusun tulisan karena mereka memiliki acuan yang jelas mengenai struktur dan penggunaan bahasa. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmat & Puspitasari (2023) serta Fathillah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa teknik pemodelan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial. Dalam perspektif teori belajar sosial, proses observasi terhadap model memungkinkan peserta didik membangun representasi mental sebelum menghasilkan tulisan sendiri sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif (Bandura, 1971). Bandura menjelaskan bahwa seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses mengamati perilaku atau contoh yang diberikan orang lain (*observational learning*), kemudian menirukan dan mempraktikkannya. Proses tersebut tampak selama penelitian berlangsung. Contoh surat yang disajikan guru tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga menjadi acuan bagi murid untuk memahami struktur, penggunaan bahasa baku, pemilihan diksi, serta penerapan ejaan sebelum menyusun surat secara mandiri. Dengan adanya model yang konkret, murid memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk surat yang baik sehingga mereka lebih mudah mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam tulisan.

Selain melalui proses peniruan, keberhasilan teknik pemodelan juga dapat dijelaskan melalui konsep scaffolding dalam perspektif teori sosiokultural Vygotsky. Dukungan yang diberikan secara bertahap membantu peserta didik menyelesaikan tugas yang belum dapat dilakukan secara mandiri hingga mereka mampu mengembangkan kemampuan tersebut secara lebih mandiri. Dalam penelitian ini, contoh surat, diskusi kelompok, serta umpan balik guru berfungsi sebagai bentuk *scaffolding* yang membantu murid memahami struktur, bahasa, dan cara penyusunan surat secara bertahap. Hal tersebut sejalan dengan Widiana & Sabiq (2021) yang menunjukkan bahwa strategi *scaffolding* dalam pembelajaran menulis dapat digunakan untuk memberikan dukungan kepada peserta didik selama proses menulis sekaligus mendorong perkembangan kemampuan berpikir dan kemandirian mereka. Dengan demikian, pemodelan yang disertai bantuan secara bertahap dapat membantu murid beralih dari kegiatan menulis yang masih memerlukan bimbingan menuju kemampuan menulis secara mandiri.

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa teknik pemodelan merupakan proses pembelajaran yang menghadirkan contoh sebagai acuan bagi peserta didik dalam memahami dan mengembangkan keterampilan menulis. Sejalan dengan pendapat Suzanna & Isna (2025) penerapan strategi pemodelan dapat dilakukan melalui tahapan *text modeling*, *deconstruction*, *co-construction*, dan *self-construction*, yaitu peserta didik terlebih dahulu mengamati dan memahami model, menganalisis karakteristiknya, menyusun teks secara terbimbing, kemudian menghasilkan teks secara mandiri. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pemodelan tidak hanya memberikan contoh yang dapat diamati, tetapi juga menyediakan proses pembelajaran bertahap yang mengarahkan peserta didik dari pemahaman terhadap model menuju kemampuan menghasilkan tulisan secara mandiri. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemberian contoh tidak hanya berfungsi sebagai media demonstrasi, tetapi juga sebagai *scaffolding* yang membantu peserta didik berpindah dari tahap memahami menuju menghasilkan karya tulis secara mandiri. Dalam penelitian ini, proses pemodelan tidak berhenti pada pemberian contoh semata, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis isi dan struktur surat, berdiskusi mengenai hasil analisis, kemudian

mempraktikkannya melalui kegiatan menulis. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pemahamannya secara bertahap. Ketika murid mengalami kesulitan, guru memberikan umpan balik sehingga kesalahan yang muncul dapat segera diperbaiki. Oleh karena itu, teknik pemodelan tidak hanya membantu murid memahami konsep surat pribadi bersifat resmi, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis melalui pengalaman belajar yang sistematis. Menurut Simanjuntak et al. (2025) melaporkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga mampu meningkatkan keterampilan menulis surat pada peserta didik SMP. Temuan tersebut menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis.

Keberhasilan penerapan teknik pemodelan juga tercermin pada peningkatan hasil belajar murid di setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 10% pada tahap prasiklus menjadi 33,4% pada siklus I, kemudian mencapai 100% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 62,13 pada prasiklus menjadi 72,87 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87,43 pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu menyusun isi surat sesuai tujuan, melengkapi struktur surat, menggunakan bahasa baku, memilih diksi yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh Sugiarti et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pemberian umpan balik dan kegiatan revisi merupakan bagian penting dalam proses pengembangan kemampuan menulis peserta didik. Sejalan dengan itu, Sukmawati (2020) menunjukkan bahwa pemberian umpan balik reflektif yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis. Oleh sebab itu, semakin sering peserta didik memperoleh kesempatan mengamati contoh dan memperbaiki hasil tulisannya, semakin baik pula kualitas tulisan yang dihasilkan.

Kondisi ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Handayani (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat meningkat ketika murid diberi kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan menulis secara bertahap. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Aryani et al. (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara kontekstual mampu meningkatkan keterampilan menulis sekaligus keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Hulu & Harefa (2023) menunjukkan bahwa kerja sama antarmurid dan pemberian umpan balik selama pembelajaran turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis surat. Adapun Hasil penelitian Fathillah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik pemodelan berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan kualitas hasil tulisan yang dihasilkan. Meskipun menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda, ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menempatkan contoh, interaksi antarmurid, dan latihan bertahap sebagai unsur penting dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Jika dikaitkan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, Kondisi ini mengindikasikan bahwa teknik pemodelan sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada murid serta mendukung penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Melalui kegiatan mengamati model, menganalisis, berdiskusi, mempraktikkan, dan merefleksikan hasil tulisan, murid tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai struktur surat pribadi bersifat resmi, tetapi juga memahami alasan penggunaan unsur-unsur kebahasaan dalam konteks komunikasi yang sebenarnya. Dengan kondisi ini, pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong murid membangun pemahaman yang lebih bermakna dan mampu menerapkannya dalam situasi yang berbeda. Berdasarkan temuan tersebut, teknik pemodelan dapat dipertimbangkan sebagai salah

satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis, baik pada materi surat maupun pada pembelajaran menulis jenis teks lainnya di jenjang SMP.

Hasil penelitian ini memperkuat implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam Kurikulum Merdeka karena peserta didik tidak hanya menghasilkan produk tulisan, tetapi juga memahami alasan penggunaan struktur, bahasa, dan etika komunikasi dalam konteks yang autentik. Pendekatan tersebut mendorong terbentuknya pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Prinsip tersebut juga sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan seharusnya memberikan tuntunan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara bertahap sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya. Dalam konteks penelitian ini, teknik pemodelan berfungsi sebagai bentuk tuntunan yang membantu murid belajar melalui contoh, pengalaman langsung, dan refleksi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditemukan bahwa penerapan teknik pemodelan terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi bersifat resmi pada murid kelas VII SMP Negeri 19 Malang. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dari tahap prasiklus hingga siklus II sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Penerapan teknik pemodelan juga membantu murid memahami struktur surat, penggunaan bahasa baku, pemilihan diksi, serta penerapan ejaan melalui kegiatan mengamati contoh, menganalisis, berdiskusi, dan menulis secara bertahap. Dari hasil temuan tersebut teknik pemodelan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi bersifat resmi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R., Ngatmini, & Kristanti, T. D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Peserta Didik SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1368–1378.
- Ayuningrum, S. (2023). Penerapan Media Pop Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(1), 86–96.
- Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory*. General Learning Press.
- Boeriswati, E., & Lustyantje, N. (2021). The Effectiveness of the Modeling Method in Learning Writing Poetry Skills. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(4), 2147–2155.
- Fathillah, Z., Rohayati, N., & Herdiana, R. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pidato Melalui Teknik Modeling. *Jurnal Diksatrias*, 9(1), 218–227.
- Fauziah, A., Lestari, S., & Suwarni. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Teks Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Berbek Tahun 2022/2023. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(1), 1–7.
- Handayani, D. S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi Oleh Siswa Kelas VII SMP Pertiwi Medan Tahun Pembelajaran 2022-2023*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Harwati, R. (2022). Pemodelan Sebagai Solusi Keterampilan Menulis Teks Laporan Percobaan di MTs Negeri 6 Bantul. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(1), 135–140.
- Helda, J. M., Helda, T., & Satini, R. (2023). Efektivitas Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Batang Anai. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(2), 463–471.
- Hulu, H. F. D., & Harefa, N. A. J. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Di SMPN 4 Gunungsitoli. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 174–182.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2024). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Koesoemaningtyas, R. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Teknik Modeling. *Patria Education Jurnal*, 3(2), 109–115.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nabila, C. A., Prima, C. K., Ramdani, F. A., & Adman. (2026). Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Kurikulum Merdeka: Implikasi untuk Pendidikan Manajemen Perkantoran. *Journal of Information Systems and Management*, 5(1), 48–54.
- Noviantari, N. W. W. (2013). Penerapan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Kemampuan Menyunting Karangan Argumentasi Siswa Kelas XD SMA Negeri 1 Selemadeg. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(5), 1–15.
- Nurrochmat, D., Prabawa, A. H., & Aryanto. (2024). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah PK Surakarta. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(2), 1–10.
- Nursolehah, R., & Rahmiati. (2022). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students Dina. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
- Nurweni, R. P. (2023). Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX SMPN 1 Kasihan. *Jurnal Skripta*, 9(1), 1–13.
- Puteri, A., & Raufi, A. (2022). Pengaruh Teknik Pemodelan Berbasis Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), 64–72.
- Rahmat, & Puspitasari, A. (2023). Penerapan Teknik Pemodelan Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 176–184.
- Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah. (2020). Pengembangan Materi Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 243–254.
- Simanjuntak, H., Gultom, F. D., & Nasution, F. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(2), 167–172.
- Sugiarti, D. H., Syihabuddin, Sastromiharjo, A., & Kurniawan, K. (2026). Peer Feedback and Writing Revision in Primary Education: A Quasi-Experimental Study of Fourth-Grade Narrative Writing. *Primaryedu: Journal of Elementary Education*, 10(1), 15–27.

- Sukmawati, N. N. (2020). Reflective Feedbacks and Project-Based Activities to Improve the Students ' Writing Skill: an Exploratory Action Research. *Register Journal*, 13(2), 315–332. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i2.315-332>
- Suzanna, E., & Isna, N. (2025). The Use of Modeling Strategy in Improving Students ' Descriptive Texts Comprehension. *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics*, 13(2), 3375–3381. <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.6991>
- Widawati, R. R. (2023). Penerapan Strategi Pemodelan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 48–57.
- Widiana, & Sabiq, A. H. A. (2021). Scaffolding Strategy in Teaching Writing and Its Challenges. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 30–38.